

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan teori-teori dan metode penelitian yang mendasari penelitian ini di peroleh hasil penelitian yang mengenai Modal, Lokasi dan Persediaan terhadap Pendapatan Pedagang Kios diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan gambaran umum di Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi dan dari hasil analisis yang penulis lakukan terhadap pengujian hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

4.1.1 Sejarah Singkat Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi

Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi merupakan salah satu pasar yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kota sukabumi yang terletak di Jalan Tipar Gede Kota Sukabumi Jawa Barat. Sejarah awal berdirinya Pasar Tipar Gede tidak ada yang mengetahui dengan pasti, namun pasar ini diperkirakan berdiri bersamaan dengan adanya Pemda Kota Sukabumi.

Data dari Dinas Pasar setempat menunjukkan hingga tahun 2017 silam tercatat jumlah pedagang sebanyak 113 orang. Mulai dari pemilik kios, los hingga pedagang kaki lima. Meskipun jumlah pedagang di Pasar Tipar Gede tidak terlalu banyak tetapi kegiatan di Pasar tidak pernah berhenti beristirahat setiap harinya.

Sebagian besar bangunan kios maupun los dapat dikatakan tidak lagi layak ditempati karena telah mengalami kerusakan di beberapa bagian. Terlebih pasar ini terakhir direnovasi pada tahun 1997 dan sampai dengan sekarang belum pernah direnovasi kembali ataupun belum ada rencana direnovasi.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran dari susunan organisasi yang menyangkut tugas, wewenang dan batasan tanggung jawab setiap bagian sesuai dengan posisinya. Selain itu adalah sebagai bentuk persekutuan antara 2 orang atau lebih yang bekerjasama secara formal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem manajemen yang baik secara tidak langsung dapat dilihat dari struktur organisasi yang telah terbentuk, karena dengan adanya struktur organisasi yang baik akan dapat dengan mudah menentukan arah dan pembagian pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

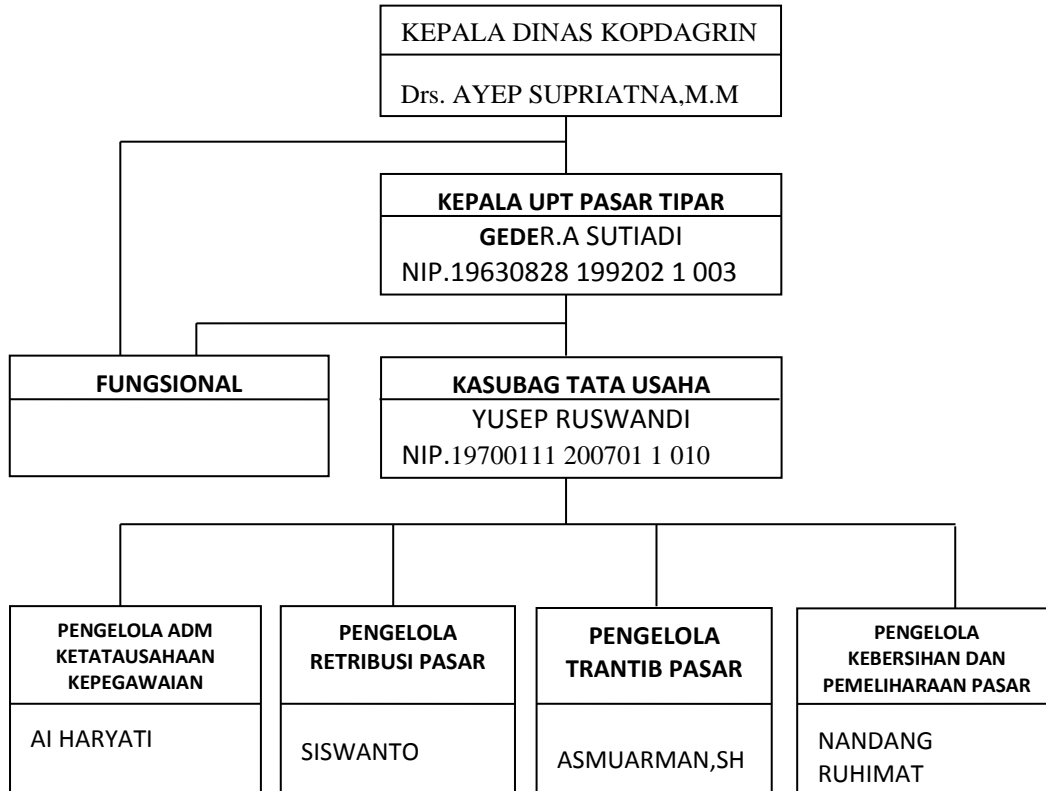
Beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pembagian terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan pada sebuah perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Memudahkan proses pelaksanaan pekerjaan
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan
3. Mempermudah proses pengawasan kerja
4. Memperjelas arah dan tujuan pekerjaan

Adapun struktur organisasi Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI UPT PASAR TIPAR GEDE
DINAS KOPDAGRIN KOTA SUKABUMI**

PERWAL NO 66 TAHUN 2016



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Dari setiap bagian yang terdapat dalam gambar struktur organisasi tersebut, terdapat fungsi dan tugas yang berbeda.

4.1.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Penelitian ini mengungkap gambaran umum variabel modal, lokasi, persediaan dan pendapatan pedagang kios di pasar. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif antar keempat variabel tersebut peneliti perlu mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan variabel penelitian.

4.1.3.1 Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang kios Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada bulan April 2018 dan pengumpulan data dan pengelolaan data pada bulan Mei 2018. Kuisisioner disebar sebanyak 88 buah kuisisioner, kuisisioner yang kembali sebanyak 60 buah kuisisioner dan semua kuisisioner yang kembali diolah datanya.

Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 yang merinci tingkat pengembalian kuisisioner yang diperoleh adalah 68% dari total kuisisioner yang disebar. Kuisisioner yang tidak diterima 32%.

Tabel 4.1
kuisisioner yang kembali

kuisisioner	Frekuensi	Presentase
Jumlah kuisisioner yang disebar	88	100%
Jumlah kuisisioner yang kembali	60	68%
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	28	20%

Sumber: hasil pengolahan data yang diolah oleh penulis

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	45	75%
Perempuan	15	25%
Jumlah	60	100%

Sumber: hasil pengolahan data yang diolah oleh penulis

Dari Tabel4.2 diatas diketahui bahwa jumlah pedagang kios laki-laki lebih banyak lebih banyak dibanding dengan pedagang kios perempuan, yaitu sebanyak 15 pedagang kios laki-laki dengan persentase 25% dan 45 pedagang kios perempuan dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kios laki-laki mendominasi dalam aktivitas perdagangan di pasar khususnya di Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi.

Tabel4.3
Usia Responden

Interval Usia	Jumlah	Presentase (%)
20-30 Tahun	18 orang	30%
31-40 Tahun	30 orang	50%
>40 Tahun	12 orang	20%
JUMLAH	60 orang	100%

Sumber: hasil pengolahan data yang diolah oleh penulis

Dari Tabel 4.3 diatas menunjukkan usia responden yang mengisi kuisioner, memperlihatkan bahwa jumlah pedagang kios berdasarkan tingkatan usia yaitu pedagang kios berusia 20-30 tahun berjumlah 18 Orang dengan persentase 30%, pedagang kios berusia 31-40 tahun berjumlah 30 orang dengan persentase 50%, pedagang kios berusia >40 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 20 %. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pedagang kios di Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi paling banyak adalah usia31-40 tahun dimana termasuk usia produktif.

Tabel 4.4
Lama Berjualan Di Pasar

Lama berjualan	Frekuensi	Presentase
<1 Tahun	7	11%
1-5 Tahun	13	22%
6-10 Tahun	15	25%
>10 Tahun	25	42%

Sumber: hasil pengolahan data yang diolah oleh penulis

Dari Tabel 4.4 diatas menunjukkan lama berjualan responden yang mengisi kuisisioner, memperlihatkan bahwa jumlah pedagang kios berdasarkan lama berjualan yaitu pedagang dengan lama usaha <1 Tahun hanya sebanyak 7 orang dengan presentase 11%, pedagang dengan lama usaha 1-5 Tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 22%, pedagang dengan lama usaha 6-10 Tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 25%, pedagang dengan lama usaha >10 Tahun sebanyak 25 orang dengan presentase 42%. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pedagang kios di Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi paling banyak adalah pedagang lama yang sudah berjualan >10.

4.1.4 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel Modal, Lokasi, Persediaan dan Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi diukur menggunakan kuisisioner. Sebelum data hasil kuisisioner penelitian dianalisis lebih lanjut, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur yang akan digunakan, alat ukur yang nantinya akan digunakan harus memiliki kesahihan (*validity*) dan

keandalan (reliability). Validitas dan reliabilitas akan menguji apakah kuisisioner telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

Data yang diperoleh untuk menguji validitas dan reliabilitas didapatkan dari kuisisioner yang dibagikan kepada 88 orang pedagang kios di Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi. Jumlah kuisisioner yang diberikan yaitu berjumlah 12 daftar pertanyaan, masing-masing untuk variabel modal (X1) berjumlah 6 pernyataan, untuk variabel lokasi (X2) berjumlah 2 pernyataan, variabel persediaan (X3) berjumlah 2 pernyataan dan variabel pendapatan pedagang kios di Pasar Tipar Gede Kota Sukabumi (Y) berjumlah 2 pernyataan. Untuk daftar pernyataan tersebut dapat dilihat dilembar lampiran.

Pengolahan data yang dilakukan dari hasil kuisisioner tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS 24. Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai jawaban responden dalam kuisisioner adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, atau persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, indikator-indikator yang terukur tersebut dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument berupa pernyataan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan lima skala yang diberi bobot tertentu sesuai dengan tingkat skalanya. Selanjutnya bobot ini akan dihitung untuk memperoleh skor nilai jawaban-jawaban responden. Rincian bobot dan skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Bobot Skala *Likert*

No	Keterangan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

4.1.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau invalid suatu pernyataan kuisioner yang disebarkan kepada para responden, maka kuisioner dikatakan valid jika pernyataan kuisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengukuran validitas maupun realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* spss 24.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kriteria Pengujian

No	Variabel	Jumlah Item Total	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1	Modal (X1)	6	1,2,3,4,5,6	-
2	Lokasi (X2)	5	7,8,9,10,11	-
3	Persediaan (X3)	5	12,13,14,15,16	-
4	Pendapatan Pedagang Kios (Y)	6	17,18,19,20,21,22	-
JUMLAH		22	22	-

Selanjutnya item-item instrument yang dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas tersebut digunakan dalam pengambilan data sampel sedangkan item yang tidak valid dinyatakan gugur atau tidak data digunakan dalam pengambilan data sampel.

Untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor soal pernyataan dengan skor totalnya. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid
2. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dinyatakan valid

r tabel diketahui dari hasil perhitungan $df=n-2$, dimana n adalah jumlah responden (60 responden), jadi $df=60-2=58$ selanjutnya lihat r tabel dengan taraf signifikan 5% didapat angka r tabel= 0,254 untuk r tabel dapat dilihat pada lembar lampiran.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Modal

No.	Item	r table	r hitung	Keterangan
1	X ₁₁	0,254	0,810	Valid
2	X ₁₂	0,254	0,752	Valid
3	X ₁₃	0,254	0,458	Valid
4	X ₁₄	0,254	0,424	Valid
5	X ₁₅	0,254	0,810	Valid
6	X ₁₆	0,254	0,644	Valid

Sumber: Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 6 item yang terdiri dari pernyataan 1,2,3,4, 5 dan 6 memiliki r hitung > 0,2542, dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi. Uji validitas untuk Modal (X₁) yaitu:

1. Untuk item X₁₁ dinyatakan valid karena r hitung 0,810 > r tabel 0,254
2. Untuk item X₁₂ dinyatakan valid karena r hitung 0,752 > r tabel 0,254
3. Untuk item X₁₃ dinyatakan valid karena r hitung 0,458 > r tabel 0,254
4. Untuk item X₁₄ dinyatakan valid karena r hitung 0,424 > r tabel 0,254
5. Untuk item X₁₅ dinyatakan valid karena r hitung 0,810 > r tabel 0,254
6. Untuk item X₁₆ dinyatakan valid karena r hitung 0,644 > r tabel 0,254

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Lokasi

No.	Item	r table	r hitung	Keterangan
1	X ₂₁	0,669	0,254	Valid
2	X ₂₂	0,699	0,254	Valid
3	X ₂₃	0,798	0,254	Valid
4	X ₂₄	0,732	0,254	Valid
5	X ₂₅	0,752	0,254	Valid

Sumber: Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 5 item yang terdiri dari pernyataan 7,8,9,10, dan 11 memiliki r hitung > 0,254 dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi. Uji validitas untuk Lokasi (X₂) yaitu:

1. Untuk item X₂₁ dinyatakan valid karena r hitung 0,669 > r tabel 0,254
2. Untuk item X₂₂ dinyatakan valid karena r hitung 0,699 > r tabel 0,254
3. Untuk item X₂₃ dinyatakan valid karena r hitung 0,798 > r tabel 0,254
4. Untuk item X₂₄ dinyatakan valid karena r hitung 0,732 > r tabel 0,254
5. Untuk item X₂₅ dinyatakan valid karena r hitung 0,752 > r tabel 0,254

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Persediaan

No.	Item	r table	r hitung	Keterangan
1	X ₃₁	0,254	0,725	Valid
2	X ₃₂	0,254	0,804	Valid
3	X ₃₃	0,254	0,822	Valid
4	X ₃₄	0,254	0,824	Valid
5	X ₃₅	0,254	0,799	Valid

Sumber: Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 5 item yang terdiri dari pernyataan 12,13,14,15,dan 16 memiliki r hitung > 0,254 dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi. Uji validitas untuk persediaan (X₃)

1. Untuk item X₃₁ dinyatakan valid karena r hitung 0,725 > r tabel 0,254
2. Untuk item X₃₂ dinyatakan valid karena r hitung 0,804 > r tabel 0,254
3. Untuk item X₃₃ dinyatakan valid karena r hitung 0,822 > r tabel 0,254
4. Untuk item X₃₄ dinyatakan valid karena r hitung 0,824 > r tabel 0,254
5. Untuk item X₃₅ dinyatakan valid karena r hitung 0,799 > r tabel 0,254

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Pendapatan Pedagang Kios

No.	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Y ₁₁	0,254	0,591	Valid
2	Y ₁₂	0,254	0,799	Valid
3	Y ₁₃	0,254	0,680	Valid
4	Y ₁₄	0,254	0,729	Valid
5	Y ₁₅	0,254	0,584	Valid
6	Y ₁₆	0,254	0,676	Valid

Sumber: Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 6 item yang terdiri dari pernyataan 17,18,19,20,21,dan 22 memiliki r hitung $> 0,254$ dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi. Uji validitas untuk Pendapatan Pedagang Kios yaitu :

1. Untuk item Y_{11} dinyatakan valid karena r hitung $0,591 > r$ tabel $0,254$
2. Untuk item Y_{12} dinyatakan valid karena r hitung $0,799 > r$ tabel $0,254$
3. Untuk item Y_{13} dinyatakan valid karena r hitung $0,680 > r$ tabel $0,254$
4. Untuk item Y_{14} dinyatakan valid karena r hitung $0,729 > r$ tabel $0,254$
5. Untuk item Y_{15} dinyatakan valid karena r hitung $0,586 > r$ tabel $0,254$
6. Untuk item Y_{16} dinyatakan valid karena r hitung $0,676 > r$ tabel $0,254$

Untuk melihat hasil validitas menggunakan *SPSS 24* dan daftar jawaban kuesioner yang telah diberikan oleh responden dapat dilihat pada lembar lampiran.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah melewati uji validitas, kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan apabila alat ukur tersebut dapat digunakan berulang kali dan memberikan hasil yang relative sama. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur maka digunakan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 24*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 - 0,20	Kurang Andal
>0,20 - 0,40	Agak Andal
>0,40 - 0,60	Cukup Andal
>0,60 - 0,80	Andal
>0,80 - 1	Sangat Andal

Sumber: Hair et al (<http://konsultanspss.blogspot.com/p/uji-reliabilitas.html>)

Jadi, kriteria pengujian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Jika t hitung $< 0,60$, maka dinyatakan tidak andal atau tidak reliabel.

Jika t hitung $> 0,60$, maka dinyatakan andal atau reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini di peroleh hasil uji reliabilitas variabel Modal (X_1), Lokasi (X_2), Persediaan (X_3) dan Pendapatan Pedagang Kios (Y).

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	6

Sumber: data yang diolah dengan menggunakan IBMSPSS 24

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lokasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	6

Sumber: data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persediaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	5

Sumber: data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Pedagang Kios

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	5

Sumber: data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Modal (X₁), Lokasi (X₂), Persediaan (X₃), dan
Pendapatan Pedagang Kios (Y).

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	t hitung	Keterangan
1	Modal (X ₁).	>0,60 - 0,80	0,708	Andal atau Reliabel
2	Lokasi (X ₂).	>0,60 - 0,80	0,708	Andal atau Reliabel
3	Persediaan (X ₃).	>0,60 - 0,80	0,760	Andal atau Reliabel
4	Pendapatan Pedagang Kios (Y).	>0,60 - 0,80	0,854	Andal atau Reliabel

Sumber: Data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24.

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai reliabilitas instrumen pada nilai *Cronbach's Alpha*, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada Modal (X₁) sebesar 0,708, karena nilai tersebut lebih dari >0,60 - 0,80 (0,708 > 0,60) maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel Modal adalah reliabel atau dapat diandalkan.
2. Nilai reliabilitas instrumen pada nilai *Cronbach's Alpha*, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada Lokasi (X₂) sebesar 0,708, karena nilai tersebut lebih besar dari >0,60 - 0,80 (0,708 > 0,60) maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel Lokasi adalah reliabel atau dapat diandalkan.
3. Nilai reliabilitas instrumen pada nilai *Cronbach's Alpha*, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada Persediaan (X₃) sebesar 0,760, karena nilai tersebut lebih besar dari >0,60 - 0,80 (0,760 > 0,60) maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel Persediaan adalah reliabel atau dapat diandalkan.

4. Nilai reliabilitas instrumen pada nilai *Cronbach's Alpha*, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada Pendapatan Pedagang Kios (Y) sebesar 0,854 karena nilai tersebut lebih besar dari $>0,60 - 0,80$ ($0,854 > 0,60$) maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel Persediaan adalah reliabel atau dapat diandalkan.

Dengan demikian kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari 6 item untuk Modal (X_1), 5 item untuk Lokasi (X_2), 5 item untuk Persediaan (X_3), dan 6 item untuk Pendapatan Pedagang Kios (Y).

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji yang mendasar sebelum data yang dihasilkan dianalisis lebih lanjut. Pengujian normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, Histogram dan P-Plot. Hal ini dilakukan untuk melihat variasi bentuk normalitas dari variabel independen dalam penelitian ini.

Secara statistic uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dimana jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (5%), maka mengidentifikasi variabel independen terdistribusi normal.

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas data yang menggunakan fungsi *Explore* pada *SPSS 24*.

Tabel 4.16
Uji Normalitas Data

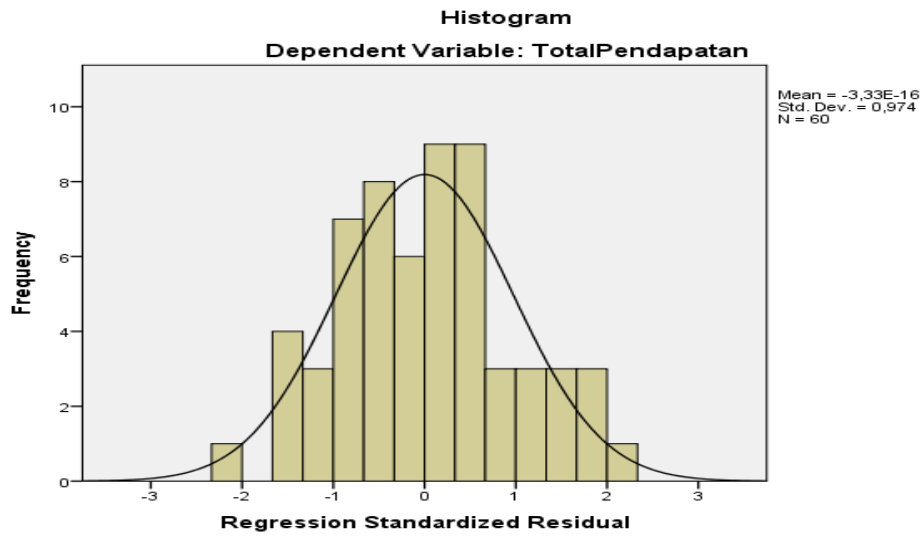
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,059	60	,200 [*]	,986	60	,734
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: data kuesioner yang telah diolah dengan IBM SPSS 24

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki data yang berdistribusi normal yaitu $0,200 > 0,05$. Karena data sudah memenuhi syarat kenormalan maka dapat dilakukan uji regresi dan uji hipotesis.

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas analisa grafik dengan menggunakan histogram dan P-Plot dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

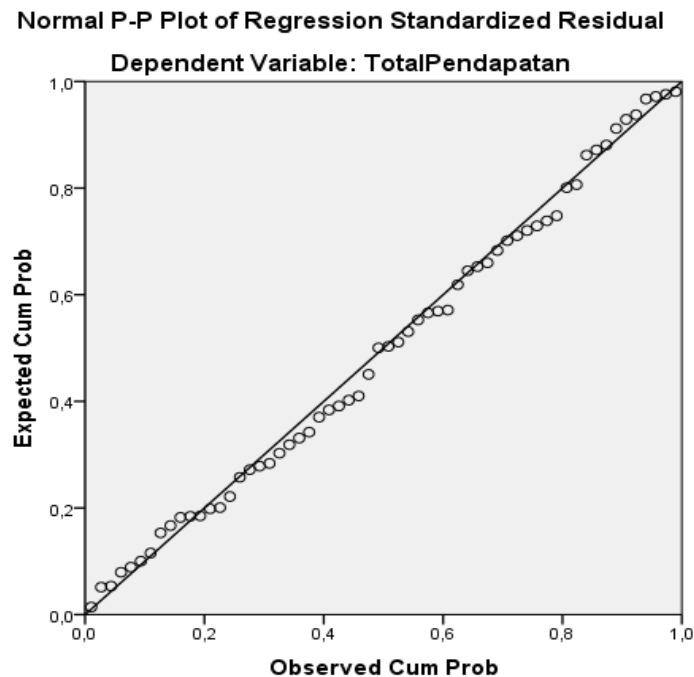
1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Pada tampilan grafik histogram harus membentuk kurva atau lonceng yang tidak condong mengarak ke kiri maupun ke kanan
4. Pada tampilan grafik P-Plot titik-titik harus menyebar disekitar garis diagonal.



Sumber: data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24.

Gambar 4.8
Histogram Responden Pada Pasar Tipar Gede

Dari hasil uji normalitas diatas memperlihatkan bahwa grafik pada histogram diatas terdistribusi mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong ke kiri atau kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.



Sumber: Data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24.

Gambar 4.9
Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual

Tampak bahwa pada gambar 4.9 Normal P-Plot *Of Regression Standardized Residual*, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi layak digunakan untuk pengujian karena memenuhi asumsi normalitas. Karena data sudah memenuhi syarat kenormalan maka dianalisis lebih lanjut.

4.1.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Tujuan dilakukan pengujian Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

- a. Apakah nilai *tolerance* diatas 10% dan VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinieritas.
- b. Apabila nilai *tolerance* dibawah 10% dan VIF diatas 10, maka terjadi Multikolinieritas.

Tabel 4. 15
Uji Multikolinieritas pada Responden Pasar Tipar Gede

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,314	4,575		,506	,615		
	Totalmodal	,287	,108	,300	2,648	,010	,990	1,010
	Totallokasi	,441	,131	,379	3,365	,001	,998	1,002
	Totalpersediaan	,256	,124	,234	2,063	,044	,989	1,011

a. Dependent Variable: TotalPendapatan

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa:

Untuk nilai *tolerance*:

1. Hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk Modal, dimana hasil nilai *tolerance* 0,990 diatas atau lebih besar dari 0,10 (10%) yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen.
2. Hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk Lokasi, dimana hasil nilai *tolerance* 0,998 diatas atau lebih besar dari 0,10 (10%) yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Untuk *variance Inflation Factor* (VIF)

1. Hasil perhitungan *variance Inflation Factor* (VIF) untuk Modal menunjukkan hasil 1,010 yang berarti variabel memiliki bilai VIF lebih

kecil atau dibawah 10 ($VIF\ 1,010 < 10$) jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian.

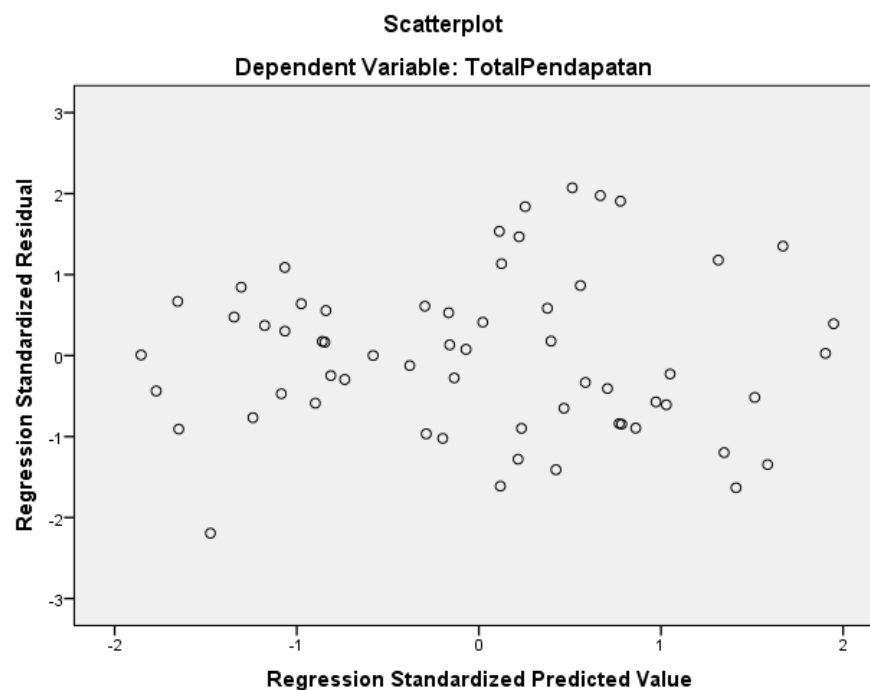
2. Hasil perhitungan *variance Inflation Factor* (VIF) untuk Lokasi menunjukkan hasil 1,002 yang berarti variabel memiliki bilai VIF lebih kecil atau dibawah 10 ($VIF\ 1,002 < 10$) jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian.
3. Hasil perhitungan *variance Inflation Factor* (VIF) untuk Persediaan menunjukkan hasil 1,011 yang berarti variabel memiliki bilai VIF lebih kecil atau dibawah 10 ($VIF\ 1,011 < 10$) jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan Scatter-Plot dengan menggunakan ZRESID dan ZPRED pada *Software SPSS 24*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik ada yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang atau menyempit kemudian melebar, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika terjadi ada pola yang jelas. Seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.



Sumber: data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 24.

Gambar 4.10

Grafik Scatter-Plot

Dari grafik *Scatter-Plot* pada gambar 4.10 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka nol pada Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang dapat terlihat jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan adalah model atau persamaan regresi linier berganda, persamaan regresi linier berganda merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu yang menghubungkan antara variabel tetap (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program *SPSS 24* dapat diperoleh output regresi linier berganda yang diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda
Responden Pasar Tipar Gede

a.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,314	4,575		,506	,615		
	totalmodal	,287	,108	,300	2,648	,010	,990	1,010
	totallokasi	,441	,131	,379	3,365	,001	,998	1,002
	totalpersediaan	,256	,124	,234	2,063	,044	,989	1,011

a. Dependent Variable: TotalPendapatan
b. Dependent Variable: Total_Pendapatan Pedagang Kios

Sumber: data yang telah diolah menggunakan *IBM SPSS 24*

Persamaan regresi sesuai dengan tabel 4.19 adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,134 + 0,287X_1 + 0,441X_2 + 0,256X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Pedagang Kios

X₁ : Modal

X₂ : Lokasi

X₃ : Persediaan

- Koefisien konstanta $b_0 = 2,134$, artinya jika X₁, X₂ dan X₃ nilainya 0, maka Pendapatan Pedagang Kios nilainya 2,134
- Koefisien konstanta $b_1 = 0,287$ artinya jika Modal ditingkatkan sebesar 1 responden, maka Pendapatan Pedagang Kios nilainya akan naik 0,287
- Koefisien konstanta $b_2 = 0,441$, artinya jika Lokasi ditingkatkan sebesar 1 responden, maka Pendapatan Pedagang Kios nilainya akan naik 0,441
- Koefisien konstanta $b_3 = 0,256$, artinya jika Persediaan ditingkatkan sebesar 1 responden, maka Pendapatan Pedagang Kios nilainya akan naik 0,256

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien *intercept* dari persamaan di atas adalah 2,134 yang mengandung pengertian bahwa pada saat tingkat Modal (X₁), Lokasi (X₂), Persediaan (X₃) tetap, maka tingkat perolehan Pendapatan Pedagang Kios adalah 2,134. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa jika Modal (X₁) naik, maka Pendapatan Pedagang Kios akan turun sebesar 0,287. Jika Lokasi (X₂) naik, maka Pendapatan Pedagang Kios akan naik sebesar 0,441. Dan jika Persediaan (X₃) naik, maka Pendapatan Pedagang Kios akan naik sebesar 0,256.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak H_1 diterima
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima H_1 ditolak

Tabel 4.17
Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,314	4,575		,506	,615		
	Totalmodal	,287	,108	,300	2,648	,010	,990	1,010
	Totallokasi	,441	,131	,379	3,365	,001	,998	1,002
	Totalpersediaan	,256	,124	,234	2,063	,044	,989	1,011

a. Dependent Variable: TotalPendapatan

Sumber : Data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24

Dari tabel 4.21 hasil uji t (parsial), dapat dilihat bahwa :

1. Untuk Modal menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,648 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2,002 yang dihitung dengan menggunakan fungsi TINV pada Microsoft Excel yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05, 58)$, sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,648 > 2,002$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk melihat signifikansinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig atau $0,010 > \alpha$

signifikansi 0,05 (5%) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kios secara parsial.

2. Lokasi menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,365 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2,002 yang dihitung dengan menggunakan fungsi TINV pada Microsoft Excel yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05, 58)$, sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,365 > 2,002$) maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk melihat signifikansinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig atau $0,001 < \text{taraf signifikansi}$ 0,05 (5%) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Kios secara parsial.
3. Persediaan menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,065 sedangkan t_{tabel} nya sebesar 2,002 yang dihitung dengan menggunakan fungsi TINV pada Microsoft Excel yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05, 58)$, sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,065 > 2,002$) maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk melihat signifikansinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig atau $0,044 < \text{taraf signifikansi}$ 0,05 (5%) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Persediaan terhadap Pendapatan Pedagang Kios secara parsial.

4.1.6.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dimana f_{hitung} akan dibandingkan dengan f_{tabel} dengan kesalahan 5%, kriteria pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

1. $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$: H_0 ditolak H_1 diterima.
2. $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$: H_0 Diterima H_1 ditolak.

Tabel 4.18
Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,853	3	49,284	7,609	,000 ^b
	Residual	362,731	56	6,477		
	Total	510,583	59			
a. Dependent Variable: TotalPendapatan						
b. Predictors: (Constant), totalpersediaan, totallokasi, totalmodal						

Sumber : Data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24

Dari hasil uji ANOVA atau uji F, diperoleh bahwa f hitung sebesar 7,609 dengan nilai $\text{sig} = 0,000$, sedangkan f tabel sebesar 2,763 dihitung dengan menggunakan fungsi FINV pada Microsoft Excel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 60-2 = 58$ yaitu $=\text{FINV}(0,05,3,58)$, maka $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($7,609 > 2,763$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Modal, Lokasi dan Persediaan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kios.

4.1.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka perlu diuji nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari tabel model summary berikut dapat diketahui nilai R^2 (*R Square*) pengaruh variabel independen Modal, Lokasi dan Persediaan terhadap Pendapatan Pedagang Kios.

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,290	,252	2,545
a. Predictors: (Constant), totalpersediaan, totallokasi, totalmodal				
b. Dependent Variable: TotalPendapatan				

Sumber : Data yang telah diolah dengan menggunakan IBM SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai R^2 (*R Square*) dalam penelitian ini adalah 0,290 atau 29% yang artinya sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu hanya 29% sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, namun memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kios antara lain seperti lama usaha, jam kerja, dan jenis dagangan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (Modal), Variabel X_2 (Lokasi) Dan Variabel X_3 (Persediaan) Terhadap Variabel Y (Pendapatan Pedagang Kios) dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

Sehingga diketahui koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,538)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,290 \times 100\%$$

$$Kd = 29\%$$

Adapun kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel X_1 (Modal), Variabel X_2 (Lokasi), dan Variabel X_3 (Persediaan) Terhadap Variabel Y (Pendapatan Pedagang Kios) lemah.
2. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel X_1 (Modal), Variabel X_2 (Lokasi), dan Variabel X_3 (Persediaan) Terhadap Variabel Y (Pendapatan Pedagang Kios) kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai Kd 29%, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Modal, Lokasi dan Persediaan terhadap Pendapatan Pedagang Kios termasuk dalam kriteria lemah.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihat atau menilai pengaruh Modal, Lokasi dan Persediaan terhadap Pendapatan Pedagang Kios. Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan perhitungan *Software SPSS For Windows* bahwa Modal, Lokasi dan Persediaan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kios. Hal ini dapat dilihat dari Regresi Linear Berganda, pengujian Hipotesis dan Koefisien determinasi sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kios

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kios jika dilihat dari uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk Modal sebesar 2,648 dan t_{tabel} nya sebesar 2,002 yang dihitung menggunakan fungsi TINV pada Microsoft Excel yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05, 58)$, sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,648 > 2,002$) maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk melihat signifikansinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi % dari nilai sig atau $0,010 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ (5%) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kios secara parsial.

Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Swastha (2008) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios.

Hasil penelitian diatas juga sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Komang Suartawan (2017) dengan judul Pengaruh Modal dan Bahan baku terhadap Pendapatan melalui Produksi Pengrajin patung kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yang menyatakan bahwa Variabel modal, bahan baku dan produksi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Variabel produksi merupakan variabel mediasi berpengaruh secara tidak langsung variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan.

Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.

4.2.2 Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Kios

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lokasi berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang Kios jika dilihat dari uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk Lokasi sebesar 3,365 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,002 yang dihitung dengan menggunakan fungsi TINV pada Microsoft Excel yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05, 58)$, sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,365 > 2,002$) maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk melihat signifikansinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig atau $0,001 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ (5%) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Lokasi terhadap Pendapatan pedagang Kios secara parsial.

Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Swastha (2008) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Dwi Maharani Putri (2016) dengan judul Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal pinjaman sebagai Variabel Intervening).

Faktor lokasi adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin strategis lokasi berjualan semakin mempermudah para pedagang untuk menjual barang dagangannya, selain itu para pelanggan juga akan lebih memilih berbelanja dekat dengan tempat parkir para pembeli, dekat dengan pintu utama pasar, dan mudah dijangkau oleh para pembeli.

4.2.3 Pengaruh Persediaan terhadap Pendapatan Pedagang Kios

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lokasi berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang Kios jika dilihat dari uji statistik secara persial menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk Lokasi sebesar 3,065 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,002 yang dihitung dengan menggunakan fungsi TINV pada Microsoft Excel yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05, 58)$, sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,065 > 2,002$) maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk melihat signifikansinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat

signifikansi 5% dari nilai sig atau $0,044 < \alpha$ (5%) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Lokasi terhadap Pendapatan pedagang Kios secara parsial.

Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Swastha (2008) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Isni Atun (2016) dengan judul Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Faktor persediaan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan karena apabila persediaan memadai maka banyak pelanggan yang datang dan pendapatan pedagang menjadi lebih besar.

4.2.4 Pengaruh Modal, Lokasi dan Persediaan terhadap Pendapatan Pedagang Kios

Hasil penelitian berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Modal, Lokasi dan Persediaan terhadap Pendapatan Pedagang Kios sebesar 28,94% sedangkan sisanya 71,06% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Kios secara parsial, Lokasi juga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios secara parsial,

dan persediaan juga berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios.

Berdasarkan perhitungan SPSS dari hasil uji ANOVA atau uji F, diperoleh bahwa f hitung sebesar 7,609 dengan nilai $\text{sig} = 0,000$, sedangkan f tabel sebesar 2,783 dihitung dengan menggunakan fungsi FINV pada Microsoft Excel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 60-2 = 58$ yaitu $=\text{FINV}(0.05,3,58)$, maka f hitung $>$ f tabel ($7,609 > 2,763$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Modal, Lokasi dan Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kios. Hal ini menunjukkan bahwa Modal, Lokasi, dan Persediaan kuat pengaruhnya dan sama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kios.